

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan.¹⁾ Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁾

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran ketrampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar.³⁾

¹⁾ Tim Penyusun,(2008) , *KAMUS BAHASA INDONESIA*, Jakarta: Pusat Bahasa, ISBN 978-979-689-779-1.

²⁾[https://Repository. Stei.ac.id/5508/3/BAB II Pdf](https://Repository.Stei.ac.id/5508/3/BAB_II_Pdf). Diakses 8 Januari 2022.Jam .23.05

³⁾ Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoharjo: Nizamia Learning Center.

Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswaguru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. ⁴⁾

⁴⁾ Ibid

3. Tahfidh

Tahfidh atau menghafalkan al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, Orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlulloh* dimuka bumi. Itu sebabnya, tidaklah mudah menghafalkan al-Qur'an dan diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan do'a kepada Alloh SWT, supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya yang begitu banyak dan rumit. Sebab banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian kalimat panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya *waqaf*, namun ada juga yang pendek-pendek, harapanya setelah hafal ayat-ayat Allah, tidak cepat lupa atau cepat hilang dari ingatan, Karena itu, kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal al-Qur'an.⁵⁾

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi dari kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja

⁵⁾ Ibid Bab 1 hal 9

otak atau cara memori otak, agar mengetahui dan mengenal ingatan yang dimilikinya.

a. Menghafal Al-Qur'an Sebagai Proses Awal Untuk Memahami Proses Isi Kandungan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an Boleh Dikatakan Sebagai Langkah Awal Dalam Suatu Proses Penelitian Akbar Yang Dilakukan Oleh Para Penghafal Al-Qur'an Kandungan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Tentunya Setelah Proses Dasar Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar. Dalam Hal Ini Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Garis Besarnya Dapat Dilakukan Dengan Dua Jalan , Yaitu:

- 1) Menghafal terlebih dahulu walaupun menghafal itu sendiri belum mengetahui seluk beluk ulumul qur'an, gaya bahasa, atau makna yang terkandung didalamnya, selain hanya bisa membaca dengan baik. penghafal seperti ini biasanya mengendalkan pada kecermatan memperhatikan bunyi ayat-ayat yang hendak dihafalkanya, artinya asal sudah bisa membaca dengan baik sesuai dengan tajwidnya maka mulailah ia menghafal al-qur'an.
- 2) Terlebih Dahulu Mempelajari Usul Bahasa dengan mendalami bahasa arab dengan segala aspeknya, seperti mengkaji kitab
- 3) kitab sebagai pendukung menghafal al-Qur'an baru mulai menghafal al-Qur'an.⁶⁾

⁶⁾ Ahsin Wijaya Al- Hafidz, 2009, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: BUMI AKSARA.hal.1

b. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah SWT, Seperti yang telah dijelaskan bahwa orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Karena setiap kaum muslimin mempunyai minat yang besar untuk menghafalkan al-Qur'an.

Disetiap majelis ta'lim, sekolah-sekolah Islam,pondok pesantren dan lembaga-lembaga islam lainnya juga banyak munculnya program-program unggulan dalam bidang *tahfidzul Qur'an* untuk menarik para siswa yang tahfidz walaupun hanya beberapa surah atau juz saja, untuk itu agar dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut, yaitu:

- 1) Niat yang Ikhlas
- 2) Mempunyai kemampuan yang kuat.
- 3) Disiplin dan istiqomah menambah hafalan.
- 4) Talaqqi(Beguru) kepada seorang guru.
- 5) Berakhlak Terpuji⁷⁾

Syarat sukses menghafal al-Qur'an adalah ruh yang membuat amalan menghafalal-Qur'an menjadi selalu hidup dan

⁷⁾ Sa'dulloh, 2012, 9 Cara cepat menghafal al-Qur'an, Jakarta: GEMA INSANI. Hal.25-36

hafalanya terus terjaga. Ada 6 syarat utama yang harus dipenuhi seorang penghafal al-Qur'an, yaitu

1) Niat yang lurus

Menghafal al-Qur'an merupakan amalan yang istimewa, bahkan luar biasa besar pahalanya. Dan setiap muslim yang beriman kepada al-Qur'an, pasti menginginkan pahala, Namun ia bisa menjadi tidak bernilai apa-apa tatkala niatnya salah.

2) Menjauhi maksiat

Ilmu agama dengan maksiat tidak akan menyatu bagaikan air dan api. Ilmu agama ada cahaya Allah SWT, Yang tidak akan diberikan kepada para pelaku maksiat.

3) Tekat yang kuat

4) Kesabaran

5) Istiqomah

6) Berdo'a⁸⁾

Memelihara Hafalan al-Qur'an dan peringatan bagi yang melupakannya. Tadarus al-Qur'an dan menamatkannya merupakan keutamaan besar bagi seorang hamba, karena setiap hurufnya diberi pahala oleh Allah SWT.⁹⁾

⁸⁾ Cece Abdulawy, 2017, *Mitos-mitos metode menghafal al-Qur'an*, Yogyakarta: Laksana. hal. 199-204.

⁹⁾ Labib MZ & M Ridlo'i Ali, 2005, *Terjemahan Al-Adzkar*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu maqru' atau yang dibaca. Menurut istilah ahli agama ialah nama bagi Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dengan mushaf. Menurut ahli usul fikih bahwa al-Qur'an adalah nama keseluruhan al-Qur'an. Menurut pendapat ahli al-Qur'an ialah petunjuk oleh yang dibaca itu, yakni kalam azali yang berdiri pada zat Allah yang senantiasa bergerak dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.¹⁰⁾

Al-Qur'an adalah Mukjizat terbesar sepanjang sejarah, didalamnya dijelaskan semua subyek kehidupan, kebijakan, ajaran, ibadah, jual-beli, hukum, dan lain-lain. Pada saat yang sama, al-Qur'an juga memberikan pedoman secara mendetail tentang kemasyarakatan, tata cara bergaul, berinteraksi, dan berperilaku dengan manusia.¹¹⁾

5. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos yang artinya jalan atau cara. Metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan

¹⁰⁾ Sudadi, 2015, *Pengantar Study Islam*, Yogyakarta: MediaTera. Hal.26

¹¹⁾ A. Mubarak Yasin, 2009, *Hari gini ngomong barokah*, Jawa Timur: Pustaka Azm. hal.37

dengan pendidikan maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar sikap peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. ¹²⁾

“Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidikan dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan” ¹³⁾

Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru. Dituntut untuk mengetahui apa pengertian metode itu sendiri. Berikut pengertian metode menurut para ahli, menurut Knox dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan Sains, metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda. Menurut Ahmad Tafsir metode adalah paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

Metode menghafal dengan pengulangan per-ayat

Metode yang paling tepat digunakan oleh semua penghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode pengulangan per-ayat adalah menghafal dengan jumlah pengulangan hingga bilangan tertentu.

¹²⁾ Ramayulis, 2014, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Muliya. Hal.2

¹³⁾ Syahidin, 2009, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung: Alfabeta.hal.43

Contoh cara penerapan metode menghafal dengan pengulangan ayat,yaitu:

- 1) Membaca satu ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf sebanyak 10 kali pengulangan.
- 2) Membaca setengah mushaf adalah mengusahakan membacanya dengan hafalan, meskipun sesekali boleh melihat mushaf yang benar-benar tidak dapat melanjutkan hafalan ayat tersebut.
- 3) Setelah satu ayat terkuasai dengan baik, langkah selanjutnya ialah mengulang-ngulang ayat yang sudah dihafal tersebut minimal 20 kali pengulangan.
- 4) Jika satu ayat selesai dihafal dan diulang-ulang, langkah selanjutnya ialah kita dapat melanjutkan pada ayat berikutnya.
- 5) Jika selesai satu hafalan mushaf, pada kesempatan waktu luang berikutnya digunakan mengulang satu halaman.¹²⁾

Kebanyakan penghafalal-Qur'an, mereka menghafal tiap ayat al-Qur'an tanpa memerhatikan pentingnya pengulangan. Hanya karena mereka sudah hafal dan ingin cepat selesai 30 juz, mereka terus melanjutkan hafalannya keayat-ayat berikutnya. Padahal, biasanya ayat yang dianggap hafal tersebut tidak "benar-benar hafal, tetapi "sekedar hafal".maka tidak sedikit kita temukan para penghafal yang punya sertifikat juz 30, tetapi jika dites membacakan hafalan, mereka tidak mampu, mereka pernah hafal, tapi bukan benar-benar hafal.

¹²⁾ Ibid Hal-18

Kekurangan metode menghafal mengulang adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hafalan juz 30 Juz
- 2) Membutuhkan kesabaran ekstra untuk mengulang ayat yang dihafal hingga jumlah pengulangan tertentu.
- 3) Tidak dapat digunakan untuk menghafal dengan jumlah banyak dalam sekali menghafal. Sebab, biasanya menghafal satu atau dua ayatpun cukup melelahkan.

Kelebihan

- 1) Cocok digunakan untuk orang yang ingin menghafal dengan cara santai dan target yang agak longgar
- 2) Banyaknya pengulangan wajib dalam menghafal tiap satu ayat membuat hafalan benar-benar melekat dan tidak mudah hilang.
- 3) Melatih keistiqomahan menjaga hafal al-Qur'an.¹³⁾

6. Pengertian Muraja'ah

Muroja'ah(Penjagaan) adalah Pengulangan yang dilakukan setelah kita menyeter hafalan kepada pembimbing (Guru/Pak Guru dan Buguru), setelah menyeter, kita tidak diperbolehkan untuk meninggalkan kelas(Majelis Tahfidh) sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali(sesuai dengan anjuran ustadz atau ustadzah).⁴⁾

¹³⁾ Ibid hal-18

⁴⁾ Ahmad Zainal Abidin, 2016, *Metode Cepat Menghasil Juz Amma*, Yogyakarta: Mahabah.hal.13

Langkah-langkah teknis metode muroja'ah yaitu :

- a. Mengulang dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut, Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama pada masa lampau untuk menguatkan hafalan yang telah dicapai sebelumnya.
- b. Mengulang dengan mengucapkan untuk memperkuat hafalan, melatih dengan secara tidak langsung dengan melatih mulut dan melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri.⁵⁾

Fungsi dan Strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwid, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita, yaitu:

- a. Muraja'ah (Bin nadzar)

Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras otak. Oleh karena itu kompesansinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Dan keuntungan seperti ini dapat membuat otak kita terekam letak-letak setiap ayat yang kita baca.

- b. Muroja'ah dengan tanpa melihat mushaf(Bil ghaib). Cara ini cukup mengurus kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena

⁵⁾ Mukhlisoh Zawawie.P-M3 AL-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan menghafal Al-Qur'an. Solo: Tinta Media, 2011.

itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan luar sholat atau bersama dengan teman.

Jadi Bagi Para penghafal al-Qur'an bukan hanya memahami ayatnya saja, melainkan memahami arti atau makna, asbabunnuzul dan makhraj tajwidnya itu jauh lebih penting dan banyak manfaatnya bagi penghafal al-Qur'an.

Pemeliharaan hafalan al-Qur'an seseorang itu ibarat berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menebak binatang yang ada didepanya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh dibelakang itu akan lepas apabila tidak kuat-kuat. Begitu pula halnya orang menghafal al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ngulang materi yang sudah dihafal, sedangkan kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah mengulang-ngulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut muroja'ah.⁶⁾

Dalam Prinsip Muroja'ah al-Qur'an kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang terlepas. Mengulang ada dua bentuk

⁶⁾ Muhaimin Zein, Tata Cara, h 246

yakni mengulang bacaan dengan cara membatin atau rahasia dan mengulang-ngulang dengan suara keras.⁷⁾

Tujuan dari Muroja'ah atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah menghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyetor hafalan al-Qur'an.⁸⁾

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Tentang Penerapan Pembelajaran Tahfidh Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Di SMP Tahfidh Al-Hidayah Tambak Banyumas adalah penelitian yang baru, karena sebelumnya belum ada penelitian dengan tema sejenis. Sebagai bahan perbandingan dan referensi di sini disajikan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Siti Shobah Fauziah (2018), dengan judul *“Efektifitas Metode Muroja'ah dalam peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Dikomplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta “*

⁷⁾ Ghautsani Yahya, Juz 282930, (As Salam, 2011) h.81

⁸⁾ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara cepat bisa menghafal al-Qur'an. Jogjakarta:

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara berfikir induktif dan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dalam pengumpulan datanya.

2. Anisa Ida Kusniah, *Menghafal al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus Dirumah Tahfidh Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, penulis memfokuskan kajian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Tahfidh Qur'an Menggunakan Metode Murojaah di SMP Tahfidh Al-Hidayah Tambak Banyumas. Dalam meneliti Pembelajaran Tahfidh Qur'an tersebut peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara (interview).
2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pembelajaran Tahfidh Qur'an Menggunakan Metode Murojaah di SMP Tahfidh Al-Hidayah Tambak Banyumas. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak terkait serta melalui observasi. Adapun wawancara yang dilakukan dalam memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru yang berkompeten di bidangnya dan sebagian peserta didik bila memang sangat diperlukan.